



Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat dan Penanganan Kredit Macet Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Diponegoro Soe

Rufina Seno Saba^{1*}, Apriana H.J Fanggalda², Maria Prudensiana Leda Muga³
¹⁻³Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Alamat Kampus: Jln Adisucipto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: rofinasaba@gmail.com*

Abstract. *This research is motivated by the observation that in providing credit, good credit provision procedures must be considered so that it can reduce the impact of the risk of non-performing loans and efforts are also needed to handle cases of increasing non-performing loans. This study aims to (1) analyze the procedure for providing People's Business Credit (KUR) and (2) handling non-performing loans at PT. BRI Unit Diponegoro. People's Business Credit is one of the government programs that aims to encourage the development of micro, small and medium enterprises (UMKM) in Indonesia. The procedure for providing KUR at PT. BRI Unit Diponegoro involves a series of stages, starting from credit applications, field surveys and verifications, credit analysis, credit granting decisions and credit disbursement. This study also examines the mechanism for handling non-performing loans which includes identifying the causes of late payments, credit restructuring, revitalization of mantri and summons to the court. The method used in this study is a case study with a qualitative approach, where data is collected through interviews and analysis of related documents. The results of the study indicate that although the KUR provision procedure is in accordance with applicable provisions, the biggest challenge lies in the loan fund manager, in this case the customer. Customers are unable to manage loan funds properly and are used for needs outside of business interests, of course this requires a more effective and efficient handling strategy. Proper handling of bad debts can help minimize losses and increase the sustainability of the KUR program, as well as support the development of MSMEs in the region.*

Keywords: *Credit Provision Procedure, Handling Bad Debts, KUR*

Abstrak Penelitian ini di latar belakang oleh pengamatan bahwa dalam pemberian kredit harus memperhatikan prosedur pemberian kredit yang baik sehingga dapat mengurangi dampak resiko kredit macet dan juga diperlukan upaya dalam menangani kasus peningkatan kredit macet. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan (2) penanganan kredit macet pada PT. BRI Unit Diponegoro. Kredit Usaha Rakyat merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk mendorong perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Prosedur pemberian KUR di PT. BRI Unit Diponegoro melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari permohonan kredit, survey dan verifikasi lapangan, analisis kredit, putusan pemberian kredit dan pencairan kredit. Penelitian ini juga mengkaji mekanisme penanganan kredit macet yang mencakup identifikasi penyebab keterlambatan pembayaran, restrukturisasi kredit, revitalisasi mantri dan somasi ke pengadilan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun prosedur pemberian KUR telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tantangan terbesar terletak pada pengelola dana pinjaman dalam hal ini yaitu nasabah. Nasabah tidak mampu mengelola dana pinjaman dengan baik dan dipergunakan untuk kebutuhan-kebutuhan di luar kepentingan usaha tentunya hal ini memerlukan strategi penanganan yang lebih efektif dan efisien. Penanganan kredit macet yang tepat dapat membantu meminimalkan kerugian dan meningkatkan keberlanjutan program KUR, serta mendukung perkembangan UMKM di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Prosedur Pemberian Kredit, Penanganan Kredit Macet, KUR

1. LATAR BELAKANG

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan kegiatan yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. UMKM di Indonesia sedang dalam tren yang positif dengan jumlahnya yang terus bertambah setiap tahunnya.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pertumbuhan KUR sebesar Rp 178,07 triliun atau kurang lebih 16,25% pada tahun 2020 dan sebesar Rp192,59 triliun atau kurang lebih 8,16% pada tahun 2021. Hal ini juga membuktikan, para pelaku UMKM sangat membutuhkan suntikan dana dalam mengembangkan usahanya (Tambunan, 2023). Bank Rakyat Indonesia merupakan salah satu bank yang menyediakan pinjaman KUR. Bank Rakyat Indonesia mendapatkan alokasi KUR terbesar senilai Rp165,3 triliun yang merupakan setengah dari target penyaluran KUR tahun 2024 yang ditetapkan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia yaitu sebesar 300 triliun. Penyaluran KUR di NTT yang dicatat DJPb NTT hingga Februari tahun 2024 sebesar 454,5 miliar (Nuka, 2024).

Kredit macet terjadi ketika peminjam tidak mampu atau tidak mau membayar kembali pinjaman sesuai dengan kesepakatan. Hal dapat disebabkan oleh faktor eksternal misalnya, resesi ekonomi atau faktor internal misalnya, kesalahan dalam penilaian risiko. Kredit macet terjadi, maka bank atau lembaga keuangan akan mengalami penurunan likuiditas. Hal ini karena mereka telah mengalokasikan sejumlah dana untuk memberikan kredit kepada peminjam yang kemungkinannya tidak akan dapat mengembalikan uang tersebut.

Ketika jumlah kredit macet meningkat, institusi keuangan mungkin akan menjadi lebih berhati-hati dalam memberikan kredit baru, yang dapat mengurangi jumlah dana yang tersedia di pasar secara keseluruhan. Hal ini dapat memperburuk likuiditas pasar dan berdampak negatif pada perekonomian secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat dan Penanganan Kredit Macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Diponegoro Soe”**.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan

melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh informasi langsung pada Bank BRI Unit Diponegoro Soe terkait prosedur dalam pemberian kredit usaha rakyat serta mencari informasi terkait penyebab serta penanganan kredit macet.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif yang meliputi beberapa langkah (Miles dan Huberman 2014:209) yaitu: Pengumpulan Data (*Colection*), Reduksi Dara (Pengumpulan Data), Penyajian Data (*Display Data*), Penarikan Kesimpulan (*Verification*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada PT. BRI Unit Diponegoro Soe

Prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di PT. BRI Unit Diponegoro Soe sudah sesuai dengan ketentuan dalam pemberian KUR dengan menjalankan tahapan-tahapan pemberian KUR yang dimulai dari tahap awal yaitu tahap permohonan kredit oleh nasabah, tahap survei dan verifikasi lapangan oleh pihak bank, tahap analisis kredit melalui CRS dengan SLIK dan Prinsip 5C, tahap putusan permohonan kredit oleh kepala unit dan tahap pencairan kredit pada rekening nasabah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stewardship* (1995) dimana pihak bank bertindak sebagai "*steward*" atau pengelola kepercayaan nasabah dan masyarakat, menjaga transparansi, akuntabilitas, serta keadilan dalam setiap proses pemberian kredit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori prinsip-prinsip pemberian kredit yang diungkapkan oleh Kasmir (2014 : 95) yang menyatakan bahwa dalam pemberian kredit perlu memperhatikan prinsip pemberian kredit yaitu prinsip 5C yang terdiri dari *character, capacity, capital, collateral, dan condition*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rahayu, dkk (2021) yang menyatakan bahwa prosedur pemberian KUR sesuai dengan teori dan undang-undang yang berlaku yang mana prosedur pemberian KUR dilakukan secara berurutan.

Penanganan Kredit Macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Diponegoro Soe

Penyebab utama terjadi kredit macet diakibatkan karena nasabah tidak mampu membayar tagihan karena kondisi usaha yang menurun sehingga berdampak pada turunnya pendapatan serta adanya penyalagunaan dana pinjaman untuk kebutuhan-kebutuhan mendesak diluar kebutuhan usaha. Penanganan kredit macet pada BRI Unit Diponegoro sudah sesuai dengan ketentuan yang dimana upaya-upaya yang dilakukan pihak bank yaitu upaya reksterukturisasi, upaya revitalisasai mantri dan upaya somasi ke pengadilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Stewardship* (1995) yang mengedepankan tanggung jawab pengelola (*Steward*) dalam bertindak demi kepentingan terbaik organisasi dan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2020) yang mengungkapkan bahwa pinjaman yang diberikan bank khususnya KUR (Kredit Usaha Rakyat) utamanya diperuntukan bagi masyarakat yang hendak mendirikan atau mengembangkan usahanya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa kebijakan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai relaksasi kredit dimana relaksasi kredit ini berkaitan dengan relaksasi pembiayaan dengan cara memperkecil angsuran dan memperpanjang waktu pembayaran. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Seubelan, dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa saat nasabah ada dalam kredit bermasalah dapat diketahui oleh pihak bank dengan gejala keterlambatan membayar angsuran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Diponegoro Soe

Prosedur pemberian KUR pada BRI Unit Diponegoro sudah sesuai dengan ketentuan mulai dari tahap permohonan kredit sampai tahap akhir yaitu pencairan kredit serta dilakukan sesuai prinsip-prinsip pemberian kredit yaitu prinsip 5C.

2. Penanganan Kredit Macet

Terjadinya kredit macet atau kredit masalah diakibatkan oleh kondisi usaha yang menurun serta kelalaian nasabah yang tidak mampu mengelola dana pinjaman dengan baik. Upaya yang dilakukan pihak BRI Unit Diponegoro untuk menghadapi masalah ini yaitu dengan upaya restrukturisasi kredit, revitalisasi mantri dan tindakan somasi ke pengadilan.

Saran

1. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Menggal / mengkaji lebih lanjut penerapan teknologi dalam proses pemberian KUR, seperti penggunaan data analitik dan sistem berbasis AI untuk memprediksi risiko kredit macet, serta mengembangkan model pencegahan kredit macet yang lebih efektif dengan mempertimbangkan faktor sosial dan ekonomi.

2. Bagi Objek Penelitian

Menganalisis prosedur pemberian KUR dan penanganan kredit macet pada beberapa cabang BRI di daerah berbeda, serta membandingkan efektivitas metode penanganan kredit macet antara unit yang berbeda. Penelitian juga bisa fokus pada faktor internal bank, seperti kebijakan dan sistem evaluasi kredit, yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pemberian KUR.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperdalam analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian KUR, seperti profil peminjam dan kondisi ekonomi lokal. Peneliti juga bisa mengeksplorasi metode baru dalam mitigasi risiko kredit macet.

DAFTAR REFERENSI

- Andrianto. (2019). Manajemen bank. Qiara Media.
- Anton, F. X. (2010). Menuju teori stewardship manajemen. *Ilmiah Informatika*, 61-80.
- Arwanda, D. (2023). Perbedaan pinjaman KUR dengan pinjaman konvensional. *Pikiran Rakyat Tasikmalaya*. Retrieved from <https://tasikmalaya.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-066364935/perbedaan-pinjaman-kur-dengan-pinjaman-konvensional-mana-yang-lebih-baik?page=all>
- Dewi, N. P. D. K., Susanti, J., & Hudiananingsih, P. D. (2022). Analisis pengaruh kredit bermasalah terhadap likuiditas di Koperasi Ngardi Rahayu Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Donaldson, T. (1995). *The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications* (1st ed.). Academy of Management Review.
- Ika, S., Nurhidayat, R., & Mutaqin. (2020). Kredit usaha rakyat (KUR): "Indonesia way" untuk mensejahterakan rakyat Indonesia. *Kajian Ekonomi Keuangan - Badan Kebijakan Fiskal*, 1-17.
- Kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Raja Grafindo Persada.
- Laras, A. (2024). Daftar suku bunga dan syarat KUR BRI 2024. *Bisnis.com*. Retrieved from <https://finansial.bisnis.com/read/20240429/90/1761260/daftar-suku-bunga-dan-syarat-kur-bri-2024>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). United States of America: SAGE Publications.
- Musthafa. (2017). *Manajemen keuangan*. Andi.
- Nabila. (2023). Sejarah BRI. *BRI.co.id*. Retrieved from <https://bri.co.id/tentang-bri>

- Nuka, F. M. (2024). DJPb NTT sebut penyaluran KUR bulan Februari 2024 alami peningkatan. Antara News. Retrieved from <https://www.antaranews.com/berita/4034952/djpb-ntt-sebut-penyaluran-kur-bulan-februari-2024-alami-peningkatan>
- Octavia, E. (2020). Analisis proses pemberian kredit untuk mengurangi risiko kredit macet di PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk Bandung. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, 6(2).
- Peraturan Bank Indonesia No. 23/13/PBI /2021 tentang rasio pembiayaan inklusif makroprudensial, bagi bank umum konvensional, bank umum syariah, dan unit usaha syariah, Pub. L. No. 23, 3 (2021).
- Permana, R. A., & Yuliati, A. (2022). Analisis prosedur pemberian kredit usaha rakyat Bank Jatim Kantor Cabang Pembantu Kota Bangil. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 1032–1046.
- Purnomolastu, N. (2018). Manajemen perkreditan bagi bank perkreditan rakyat (A. Wijaya, Ed.). Brilian Internasional.
- Putri, E. A. A., Nuraina, E., & Yusdita, E. E. (2020). Upaya pencegahan dan penanganan kredit macet ditinjau dari persepsi nasabah. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 185–196.
- Rahayu, N. I., & Putra, S. (2021). Prosedur pemberian kredit dan penanganan kredit macet di era pandemi pada PT. BPR Tuah Negeri Mandiri Pekanbaru. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 1(1), 261-269.
- Seubelan, E., & Oematan, H. M. (2021). Analisis pengendalian internal pada prosedur pemberian kredit investasi (Studi pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk Cabang Kupang). *Jurnal Akuntansi*.
- Siswanto, E. (2021). Buku ajar manajemen keuangan. Universitas Negeri Malang.
- Sugiono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia, No. 32/268/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998.
- Suyatno, T. (2007). Dasar-dasar perkreditan (4th ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tambunan, C. R. (2023). Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia. DJPB Kemenkeu. Retrieved from <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikapung/id/datapublikasi/artikel/314-kontribusi-umkm-dalam-perekonomianindonesia.html>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.